

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan

1. Tujuan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* di kelas IV SD. Untuk melihat kualitas dan kelayakan buku ajar ini, produk yang telah dikembangkan kemudian di *review* oleh para ahli. Dengan adanya buku ajar pendukung ini maka diharapkan dapat membantu siswa kelas IV SD dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dikelas, khususnya dalam pemerolehan pengetahuan *vocabulary* yang lebih luas.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kalisari 03 Pagi Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan total responden yang dilibatkan sebanyak 45 siswa.

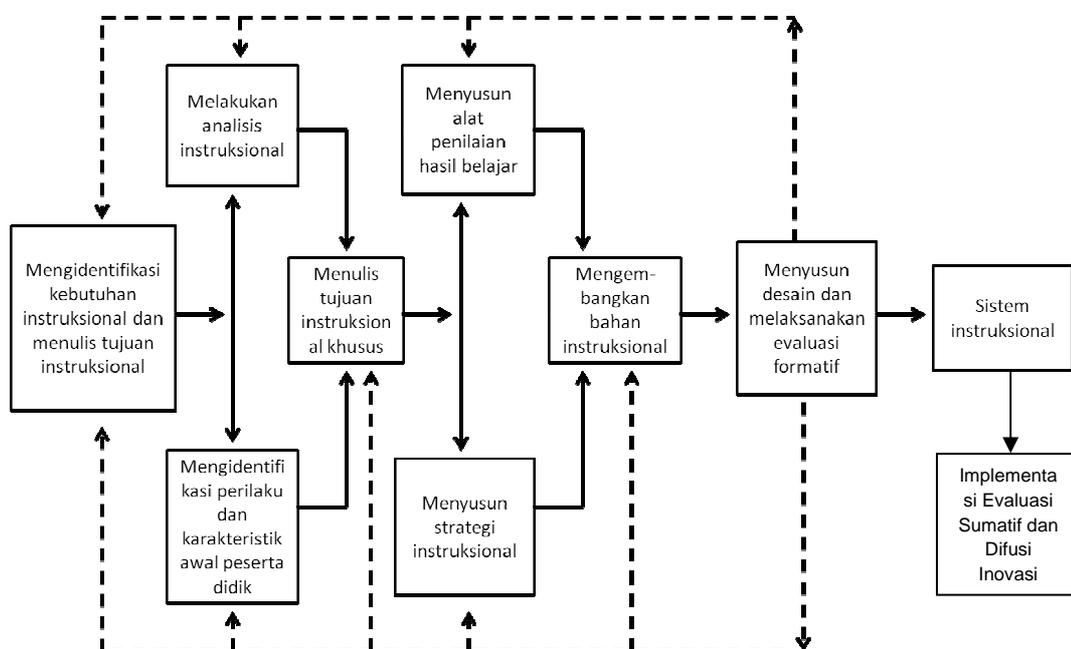
Adapun waktu untuk pengerjaan seluruh aspek penelitian adalah selama empat bulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2016.

3. Metode

Metode pengembangan yang digunakan adalah Model Pengembangan Instruksional (MPI) karena langkah-langkahnya mudah,

praktis, sistematis dan sederhana. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan langkah-langkah yang berlandaskan pada model desain instruksional Atwi Suparman. Berikut ini adalah langkah-langkah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Atwi Suparman yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* untuk Kelas IV SD Semester 2.

Atwi merumuskan model pengembangan instruksional menjadi 10 langkah, yang apabila kesepuluh langkah penelitian pengembangan tersebut diikuti dengan benar, dapat menghasilkan sebuah produk yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan dengan menggunakan Model Desain Instruksional dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



Gambar 3.1. Bagan Model Pengembangan Instruksional (MPI)¹

¹ Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2014), p. 328

Pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* di sekolah dasar yang ditujukan pada siswa kelas IV SD Semester 2, yang diharapkan mampu menggunakan bahan ajar pendukung ini sebagai penunjang bahan ajar utama pelajaran bahasa Inggris. Seperti pengembangan bahan ajar pada umumnya, metode pengembangannya berdasarkan model pengembangan intruksional yang berfokus pada produk.

4. Responden

Pengembangan ini melibatkan beberapa responden yang meliputi ahli bidang studi, ahli media dan ahli desain instruksional dan pengguna yaitu siswa kelas IV SD Semester 2.

a) Ahli Bidang Studi

Ahli bidang studi dalam hal ini adalah seorang yang menguasai bidang bahasa Inggris dan kompeten dalam memberikan penilaian terkait materi yang disampaikan dalam buku ajar. Ahli bidang studi yang terlibat dalam pengembangan ini adalah seorang dosen bahasa Inggris di PGSD FIP UNJ serta guru bahasa Inggris di SDN Kalisari 03 Pagi.

b) Ahli media

Ahli media yang terlibat dalam pengembangan ini adalah seorang yang menguasai teori dan konsep media. Ahli media disini berfungsi dalam memberikan penilaian dan masukan dari produk yang dihasilkan.

Ahli media yang terlibat adalah seorang dosen dan praktisi media dari PGSD FIP UNJ.

c) Ahli Pengembang Instruksional

Ahli pengembang instruksional atau ahli desain instruksional yang terlibat dalam pengembangan ini adalah seorang dosen atau praktisi desain instruksional di PGSD FIP UNJ. Ahli desain instruksional disini merupakan seorang yang menguasai teori, konsep instruksional dan pelatihan serta berfungsi untuk memberikan masukan dari desain instruksional yang telah dibuat.

d) Pengguna

Pengguna yang dimaksudkan dalam pengembangan ini adalah siswa kelas empat Sekolah Dasar yang akan menggunakan buku ajar ini. Keterlibatan pengguna diharapkan adanya masukan-masukan untuk menjadikan bahan ajar ini menjadi lebih baik. Dalam pengembangan ini pengguna yang dilibatkan adalah siswa kelas empat di SDN Kalisari 03 Pagi Jakarta Timur.

5. Instrumen

Instrumen guna untuk mempermudah proses pengumpulan data. Dalam pengembangan ini instrumen yang digunakan adalah wawancara dan angket berbentuk *rating-scale* yakni pengolahan data mentah berupa angka (kuantitatif) kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif.² Setiap angka dalam item-item instrumen harus peneliti artikan karena

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 141

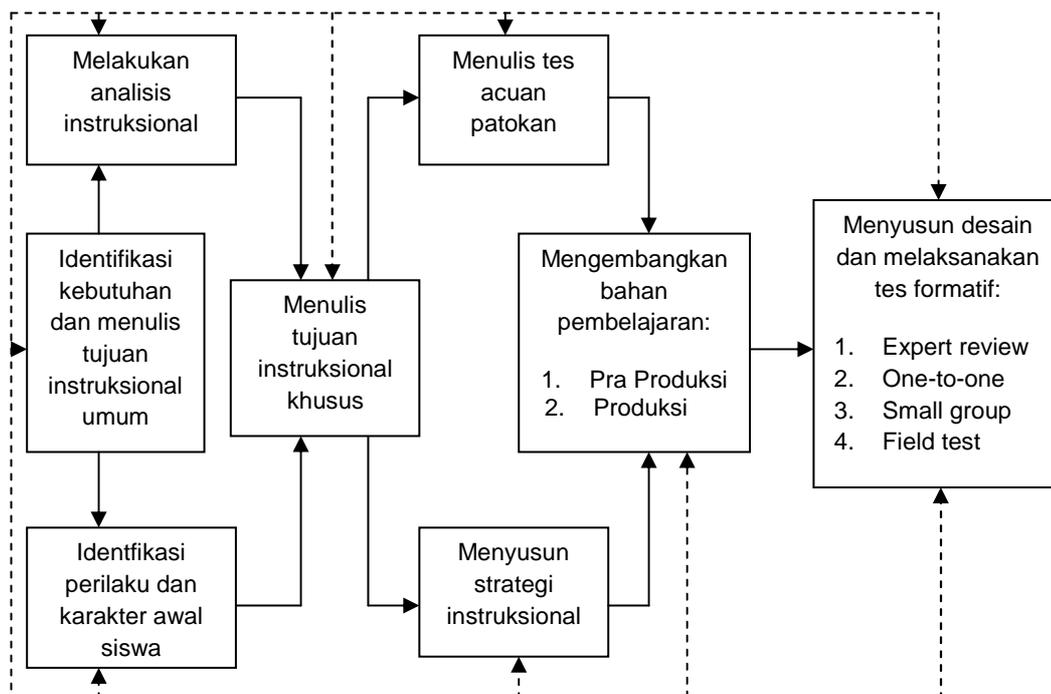
jawaban persepsi setiap orang tidak sama. Dalam hal ini data mentah berupa angka (kuantitatif) dituliskan dengan angka 5, 4, 3, 2 dan 1 sedangkan angka-angka tersebut ditafsirkan dalam pengertian kualitatif dengan penjabaran sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik.

5 adalah Sangat Baik
4 adalah Baik
3 adalah Cukup Baik
2 adalah Kurang Baik
1 adalah Tidak Baik

Instrumen evaluatif yang dikembangkan mengacu pada standar nasional yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang bahan ajar yang digunakan untuk sekolah dasar maupun menengah. Instrumen yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Instrumen ini bermaksud untuk menilai kualitas produk yang sedang dikembangkan dan bukan untuk menentukan apakah produk ini akan digunakan atau tidak. Dalam pembuatan instrument ditentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi, kemudian ditentukan kriteria untuk setiap aspek. Instrumen berupa angket yang akan diberikan kepada responden yaitu ahli bidang studi, ahli media dan ahli desain instruksional dan pengguna yaitu siswa kelas IV sekolah dasar.

B. Prosedur Pengembangan

Pengembangan bahan ajar ini menggunakan langkah-langkah yang berlandaskan pada model desain instruksional Atwi Suparman. Berikut ini adalah bagan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Atwi Suparman yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* untuk Kelas IV SD. Dalam kesepuluh langkah-langkah dari Model Pengembangan Instruksional (MPI) oleh Atwi Suparman yang dipaparkan diatas, peneliti hanya membatasi sampai langkah menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif. Sehingga hasil pengembangan ini dibatasi hingga pada tahapan evaluasi dan revisi dalam uji coba (*field test*) skala kecil. Berikut langkah-langkah Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang dirancang adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2. Bagan Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang digunakan dalam Penelitian dan Pengembangan

Langkah-langkah dalam model pengembangan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan dan menulis Tujuan Instruksional Umum

Dalam langkah pertama ini terdiri dari dua kegiatan yang menjadi satu kesatuan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan pembelajar dan menulis tujuan instruksional umum. Pengembangan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* untuk kelas IV SD ini didasarkan atas hasil telaah dokumen dan analisis kebutuhan bahan ajar bahasa Inggris di SDN Kalisari 03 Pagi Jakarta Timur.

Dokumen yang di telaah berupa dokumen berkenaan dengan identifikasi kompetensi Bahasa Inggris yang mesti dicapai siswa kelas empat sekolah dasar di semester dua, kompetensi bahasa Inggris yang difokuskan untuk siswa kelas empat sekolah dasar berdasarkan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Adapun analisis kebutuhan selanjutnya diarahkan pada identifikasi muatan bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan di SDN Kalisari 03 Pagi Jakarta Timur. Bahan ajar yang digunakan merupakan sebuah buku LKS yang berjudul FUNTASTIC, yang merupakan buku evaluasi pendidikan bahasa Inggris bagi siswa kelas empat sekolah dasar pada semester 2.

Berdasarkan hasil telaah dan analisis kebutuhan tersebut setelah melakukan diskusi dengan ahli bidang studi yang terkait selanjutnya dapat

dirumuskan Tujuan Instruksional Umum (TIU). Dalam pengembangan bahan ajar pendukung ini, dituliskan tujuan instruksional umum yaitu pada kompetensi mendengar (*listening*) 5.1 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam konteks kelas, kompetensi berbicara (*speaking*) 6.1 Menirukan ujaran dalam ungkapan sangat sederhana secara berterima, kompetensi membaca (*reading*) 7.2 Memahami kalimat dan pesan tertulis sangat sederhana, dan pada kompetensi menulis (*writing*) 8.2 Menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima. Pemilihan kompetensi dasar tersebut melalui kesepakatan bersama dengan guru bahasa Inggris di sekolah dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang digunakan dalam bahan ajar utama.

2. Melakukan analisis instruksional

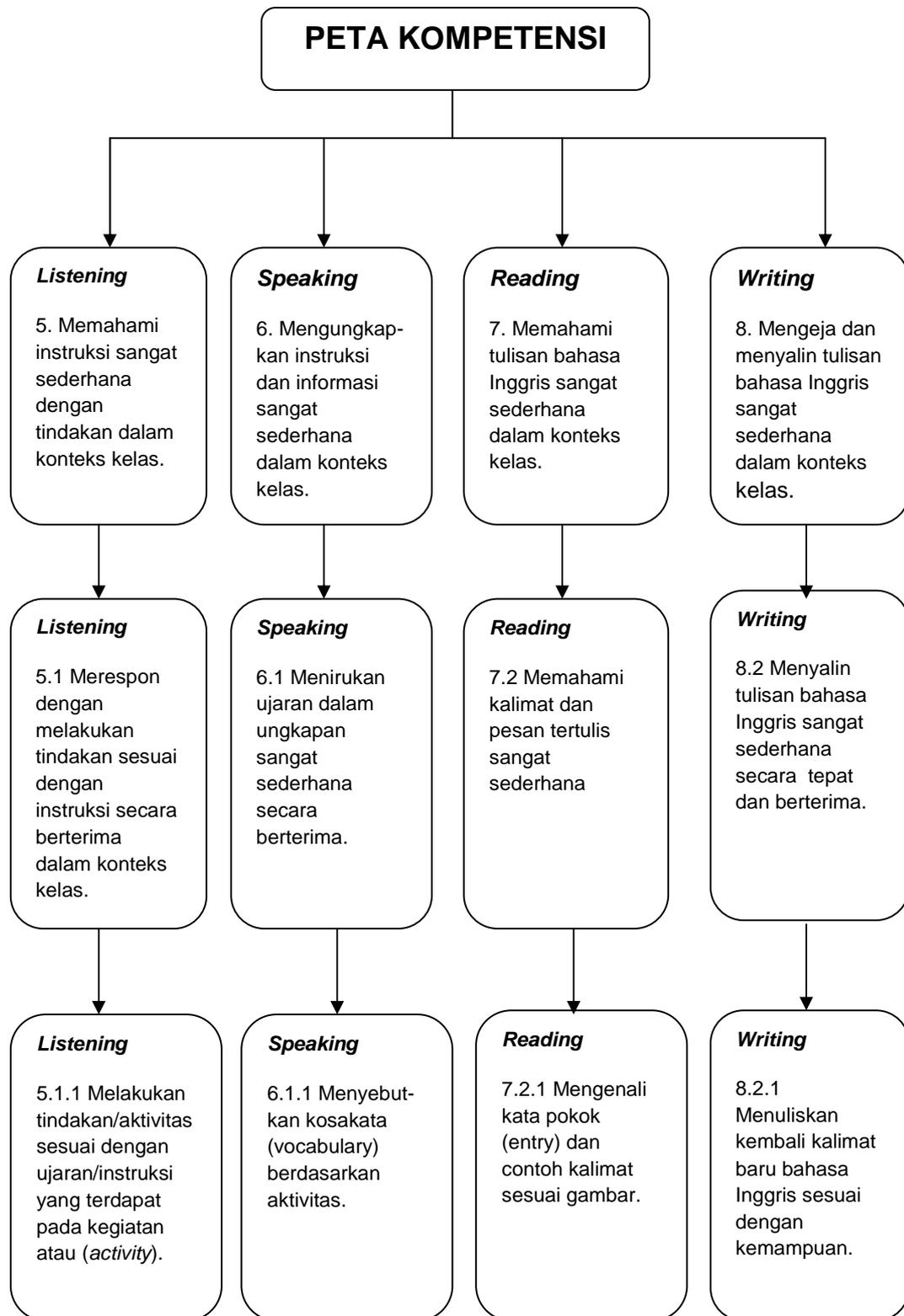
Langkah selanjutnya setelah diidentifikasi kebutuhan pembelajar dan ditentukannya tujuan instruksional umum adalah dilakukan analisis instruksional. Analisis instruksional adalah proses menjabarkan kompetensi umum menjadi subkompetensi, kompetensi dasar, atau kompetensi khusus yang tersusun secara logis dan sistematis.

Pada tahap ini disusun kompetensi apa saja yang harus ada dalam mengembangkan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* untuk kelas IV SD yang mengacu pada Tujuan Instruksional Umum (TIU) untuk selanjutnya dibuat peta kompetensi dari

setiap kompetensi yang telah dirumuskan. Adapun kompetensi-kompetensi khusus yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali kata pokok (*entry*) dan contoh kalimat sesuai gambar.
- b. Menuliskan kembali kalimat baru bahasa Inggris sesuai dengan kemampuan.
- c. Melakukan tindakan/aktivitas sesuai dengan ujaran/instruksi yang terdapat pada kegiatan atau (*activity*).
- d. Menyebutkan kosakata (*vocabulary*) berdasarkan aktivitas.

Berikut ini adalah analisis instruksional dalam bentuk peta kompetensi yang terdapat standar kompetensi, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.



Gambar 3.3. Bagan Peta Kompetensi

3. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Siswa

Kedua langkah pada tahap ini adalah untuk mencari informasi awal pengguna bahan ajar yang akan dikembangkan. Dalam mencari informasi tentang perilaku dan karakteristik awal siswa maka dilakukan wawancara terhadap guru bahasa Inggris. Dari wawancara diperoleh gambaran terkait perilaku dan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar sebagai berikut:

- a. Rata-rata siswa yang duduk di kelas IV berusia 10-11 tahun. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa selalu bertanya tentang hal-hal yang mereka belum ketahui. Hal ini karena pada usia ini siswa memiliki rasa penasarannya yang tinggi tentang yang dipelajarinya.
- b. Karena minimnya pengetahuan kosakata (*vocabulary*) yang dimiliki, serta minimnya sumber belajar bahasa Inggris di sekolah yang kurang memadai, banyak siswa yang mengalami kebingungan tentang hal-hal yang berhubungan dengan tema yang terkait, namun dalam bahan ajar yang digunakan tidak banyak tersedia *vocabulary* yang mendukung.
- c. Pembelajaran bahasa Inggris yang dialami siswa sejauh ini mengacu pada Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) bahasa Inggris dan berfokus pada pengajaran guru.

4. Menuliskan Tujuan Instruksional Khusus

Dari hasil analisis pembelajaran serta identifikasi perilaku dan karakteristik siswa maka langkah selanjutnya adalah menuliskan tujuan

instruksional khusus. Adapun tujuan instruksional khusus yang disusun untuk pengembangan buku ajar ini adalah:

- a. Melalui berbagai macam kumpulan kata pokok (*entry*) dan contoh kalimat yang ada dapat menambah pengetahuan kosakata (*vocabulary*) baru yang tidak terdapat dari bahan ajar yang digunakan dan yang belum diketahui oleh siswa sebelumnya.
- b. Melalui kegiatan “*make a sentence*” yang terdapat di setiap *entry* yang ada, siswa dapat menuliskan kembali kalimat baru dalam bahasa Inggris sesuai dengan kemampuannya sendiri minimal 80% benar.
- c. Melalui kegiatan atau (*activity*) yang disediakan, siswa dapat melakukan tindakan/aktivitas sesuai ujaran/instruksi minimal 80% benar.
- d. Melalui kegiatan aktifitas (*activity*) yang ada siswa dapat menyebutkan kosakata (*vocabulary*) tentang materi pada setiap *unit* secara mandiri atau kelompok minimal 80% benar.

5. Menulis Tes Acuan Patokan

Langkah selanjutnya adalah mendesain bentuk tes yang sesuai dengan siswa untuk dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan instruksional khusus dalam menggunakan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* untuk kelas IV SD. Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dijadikan sebagai dasar dalam

penyusunan tes. Uji coba lapangan (*field test*) digunakan dalam penyusunan tes acuan patokan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang diberikan.

6. Menyusun Strategi Instruksional

Menyusun strategi instruksional menjadi langkah selanjutnya setelah menulis tes acuan patokan. Menyusun strategi instruksional disini adalah memilih pendekatan yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan bahan ajar ini. Terdapat empat komponen dalam menyusun strategi instruksional ini yaitu urutan kegiatan pembelajaran, metode, media dan waktu.

a. Urutan Kegiatan Pembelajaran

Dalam mengurutkan kegiatan pembelajaran terdapat komponen pendahuluan, penyajian dan penutup. Dalam komponen pendahuluan terdapat subkomponen berupa deskripsi singkat, relevansi dan tujuan instruksional khusus (TIK). Komponen penyajian terdapat subkomponen yaitu latihan, contoh dan uraian yang dilakukan berdampingan dengan bahan ajar yang digunakan disekolah sedangkan untuk komponen terakhir yaitu komponen penutup terdapat subkomponen tes formatif, umpan balik dan tindak lanjut.

b. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan guru dalam menggunakan bahan ajar ini adalah metode ceramah, demonstrasi, penampilan, diskusi dan tanya jawab.

c. Media pembelajaran

Media yang digunakan berfungsi untuk mempermudah dan melancarkan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Media yang dipakai dalam strategi instruksional ini adalah bahan ajar, dan peralatan atau benda-benda yang berada di lingkungan dalam kelas.

d. Waktu Pembelajaran

Menghitung jumlah waktu penting artinya bagi pengajar dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Penghitungan waktu dapat dibagi dalam setiap komponen strategi instruksional seperti pendahuluan, penyajian dan penutup. Selain itu dapat menentukan jangka waktu program secara keseluruhan. Dalam pengembangan ini waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah minimal dua kali pertemuan dengan perhitungan waktu untuk satu jam pelajaran adalah tiga puluh lima menit. Maka secara keseluruhan diperlukan waktu seratus empat puluh menit. Namun dalam pemanfaatan produk ini dapat digunakan kapanpun sesuai dengan kebutuhan siswa.

7. Mengembangkan Bahan Pembelajaran

Bahan ajar yang dikembangkan mengacu pada teori Penyusunan Buku Pelajaran B.P Sitepu yang telah dijelaskan di bab sebelumnya.³ Berikut hasil penentuan pengembangan desain bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* di kelas IV SD.

³ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), p. 131-150

a. Ukuran dan Bentuk Bahan Ajar

Ukuran yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* adalah ukuran B5 (176 x 250 mm) yang sesuai dengan ukuran bahan ajar yang ada dan dengan tujuan untuk memudahkan siswa kelas IV SD dalam membawa, menggunakan dan menyimpannya.

b. Ukuran Huruf

Ukuran huruf yang biasa digunakan pada judul adalah 24 point, dan subjudul adalah 22 point. Namun, dalam pengembangan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* ini, ukuran point dan subjudul bahan ajar adalah 20 point. Sedangkan, untuk ukuran huruf pada cover dan isi bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan bahan ajar yang akan dikembangkan.

c. Menentukan Huruf

Peneliti mengembangkan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* ini dengan menggunakan ukuran huruf 13 Pt dengan bentuk huruf *sans-serif* untuk memudahkan siswa dalam membaca materi dalam bahan ajar dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV sekolah dasar.

d. Diagram dan Ilustrasi

Diagram dan ilustrasi sebagai simbol yang digunakan dalam bahan ajar mengandung makna untuk berkomunikasi. Secara umum, ilustrasi yang digunakan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar merupakan

simbol ikonik untuk menggambarkan bagian-bagian tubuh manusia dan tentang ciri-ciri seseorang, sehingga ilustrasi yang digunakan dapat berfungsi untuk membuat konsep materi dalam bahan ajar menjadi lebih konkret serta menarik minat siswa untuk dapat memahami konsep yang sulit diperjelaskan dengan kata-kata.

e. Penggunaan Warna dan Ilustrasi

Secara keseluruhan, penggunaan warna dalam ilustrasi dan isi materi dalam bahan ajar bertujuan untuk memberikan makna tertentu dan menambah nilai estetika. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar khususnya kelas IV yang masih menyukai tampilan buku atau bahan ajar berwarna, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi siswa untuk belajar.

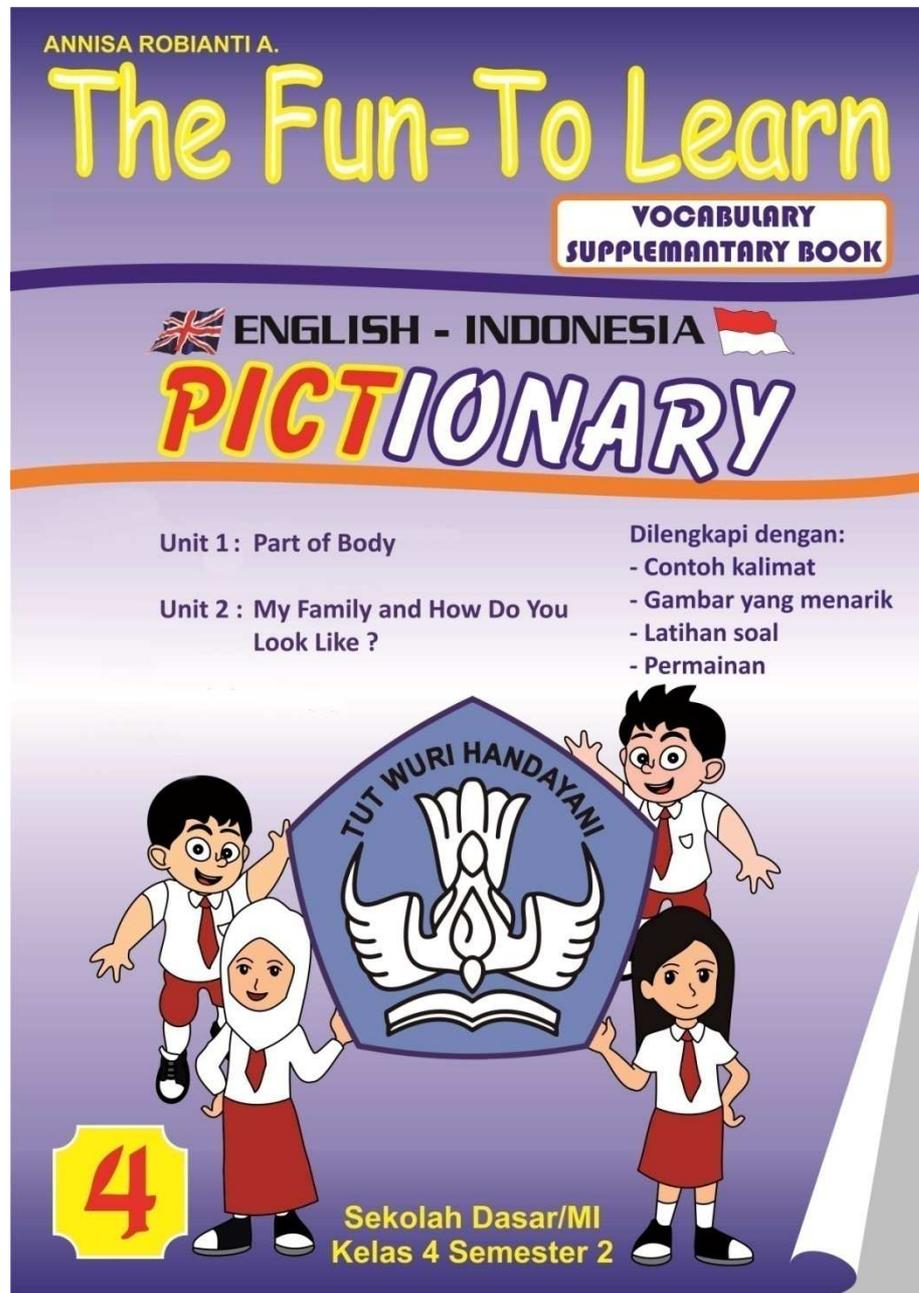
Dalam pengembangan ini peneliti memilih bahan ajar mandiri. Alasan pemilihan kategori ini karena bahan ajar ini disusun secara sistematis dengan kalimat yang mudah dipahami siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka agar siswa dapat belajar sendiri tanpa harus bergantung pada kehadiran guru atau pendidik dikelas. Dalam tahap mengembangkan bahan ajar, peneliti mengumpulkan materi-materi dari berbagai sumber. Adapun tahap dalam pembuatan bahan ajar ini melalui tahap pra produksi dan tahap produksi.

1. Pra Produksi

Pada tahap pengembangan ini, peneliti mulai mengumpulkan konsep materi yang sesuai dari berbagai sumber. Adapun tahapan pembuatan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* ini meliputi:

a) Membuat Desain Bahan Ajar

Dalam mengembangkan bahan ajar, tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan garis besar isi bahan ajar kemudian didesain dengan semenarik mungkin menggunakan warna serta gambar atau ilustrasi yang disesuaikan dengan kurikulum, dan materi yang ada pada *unit* dalam LKS yang digunakan yang akan dikembangkan. Ukuran bahan ajar yang dikembangkan adalah ukuran yang mengacu pada ISO yaitu ukuran B5 (176 x 250 mm) dengan bentuk vertikal. Berikut adalah contoh *draft* pengembangan produk awal berupa *cover* depan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* untuk kelas IV SD.



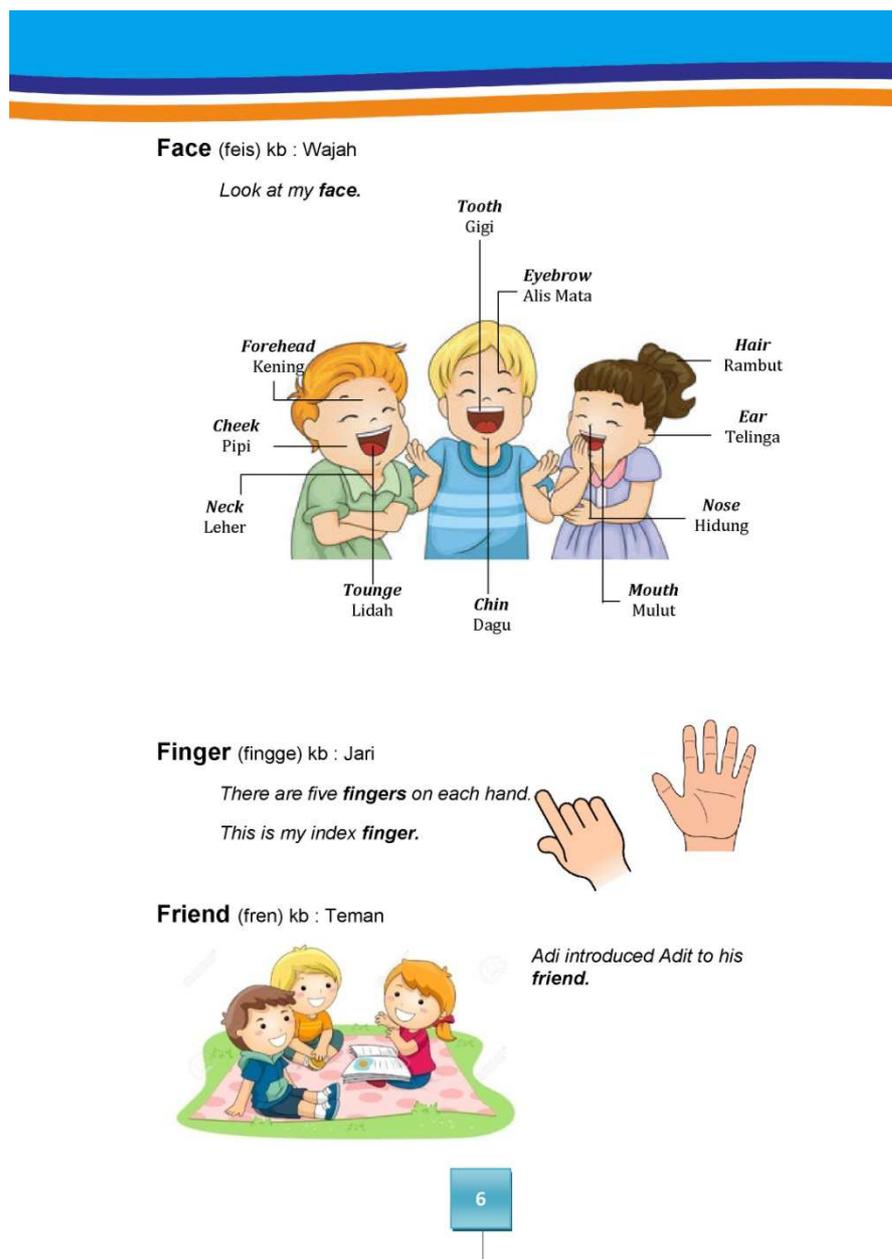
Gambar 3.4. Desain Awal Cover Bahan Ajar

Kemudian, peneliti mulai membuat dan mengurutkan komponen penyusunan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* yang terdiri dari: kotak identitas pemilik bahan ajar, abjad bahasa Inggris, identitas buku, kata pengantar, pendahuluan, panduan penggunaan bahan ajar, daftar isi, rangkuman kumpulan kata pokok (*entry*), latihan kegiatan dalam bentuk permainan, lampiran, indeks, referensi, dan biografi penulis.

b) Membuat Tampilan Isi Bahan Ajar

Pembuatan tampilan isi pada bahan ajar bertujuan untuk memperjelas penyampaian pesan baik secara verbal maupun visual. Mengacu pada karakteristik kelas IV, aspek verbal yang ada pada isi bahan ajar berupa penyajian bahasa yang sederhana, juga berfokus pada kata pokok (*entry*) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan contoh kalimat yang disertakan ilustrasi agar memudahkan siswa dalam memahami arti dari contoh kalimat dalam bahasa Inggris. Pada contoh kalimat peneliti membatasi pada tiga bentuk kala kata kerja: *simple present tense*, *simple past tense*, dan *simple continuous tense* agar memudahkan untuk siswa. Selanjutnya, untuk jenis huruf yang digunakan dalam subjudul bahan ajar yaitu Maiandra GD, sedangkan jenis huruf pada tampilan isi yang digunakan yaitu Arial, Goudy Old Star, Cambria, dan Kalinga. Adapun aspek verbal dan visual yang digunakan dalam tampilan isi bahan ajar, peneliti menggunakan berbagai gambar-gambar menarik yang berhubungan dengan dunia anak, maupun ilustrasi yang

disesuaikan dengan konsep materi pada tiap *unit* yang dipelajari dan tingkat usia perkembangan siswa. Berikut adalah contoh *draft* tampilan isi bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response*.



Gambar 3.5. Tampilan isi materi awal *Unit* secara verbal dan visual

Pada gambar 3.5. berupa tampilan isi materi awal *Unit* secara verbal dan visual, peneliti menampilkan kumpulan kata pokok (*entry*) yang dilengkapi dengan contoh kalimat dan gambar-gambar ilustrasi yang menarik, agar siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan kosakata atau *vocabulary* nya dengan lebih nyata dan menyenangkan.

c) Pembuatan Draft Bahan Ajar

Draft merupakan gambaran kasar bahan ajar yang dikembangkan untuk menuangkan garis besar isi ke dalam bentuk *prototype*. Dalam mengembangkan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* ini, peneliti menggunakan program Microsoft Word 2007 untuk penyettingan seluruh materi dan isi bahan ajar, serta program Microsoft Word, CorelDraw X7, Photoscape dan Paint. Teknik penggambaran ilustrasi menggunakan gambar vector 2D, Sedangkan untuk proses penyetakan bahan ajar menggunakan program PDF.

d) Melengkapi Draft dan Menyunting

Pada produk yang dihasilkan selanjutnya akan dilakukan *review* dan uji validasi oleh ahli materi dan praktisi pendidikan yang kemudian dilakukan revisi sesuai dengan sasaran. Setelah itu, produk diujicobakan kepada pengguna bahan ajar dengan subjek uji coba pada tahap *small group* dan *field test* pada siswa dengan keadaan sebenarnya.

2. Produksi

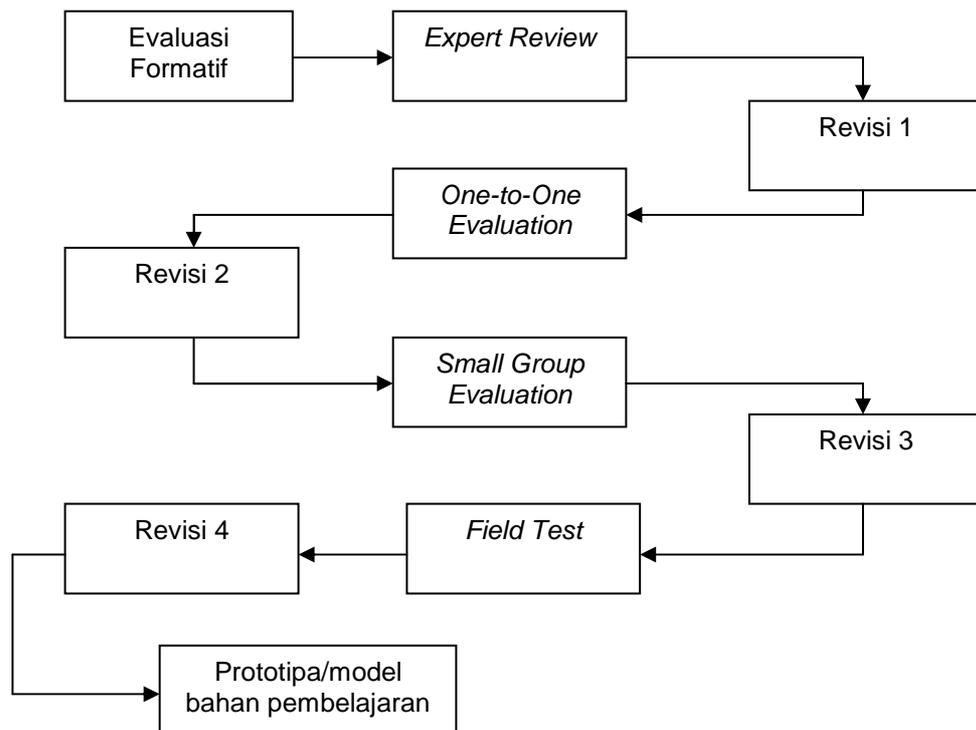
Tahap produksi awal desain pembuatan draft bahan ajar yang telah dibuat kemudian dicetak melalui print biasa dengan menggunakan kertas B5 jenis *art paper glossy* 260 gram untuk cover depan dan cover belakang berwarna biru muda sedangkan untuk isi, kertas yang digunakan adalah kertas ukuran B5 jenis HVS 100 gram kemudian produk yang telah direvisi kembali di produksi dengan pencetakan digital printing menggunakan kertas art carton 260 gram laminating *art paper glossy* untuk cover dan kertas HVS 100 gram untuk isi produk.

8. Menyusun Desain dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Langkah selanjutnya adalah menyusun sebuah instrumen evaluasi formatif berupa wawancara dan angket. Instrumen ini disusun guna menilai kualitas produk yang sedang dikembangkan. Dalam menyusun evaluasi formatif ini peneliti melakukan dua kegiatan yaitu menyusun kisi-kisi dan menuliskan evaluasi formatif. Kemudian setelah menyusun evaluasi formatif, peneliti melakukan validasi dan melaksanakan tes formatif yang telah dibuat.

Instrumen evaluasi formatif dilampirkan pada halaman lampiran. Kemudian menulis evaluasi formatif berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi formatif ini yang menggunakan empat tahap evaluasi formatif yaitu review oleh ahli

(*expert review*), evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*) dan ujicoba lapangan (*field test*).



Gambar 3.6. Bagan Evaluasi Formatif Atwi Suparman⁴

Pada tiap-tiap tahapan di atas, terdapat revisi yang berfungsi untuk memperbaiki instrumen produk sebelum akhirnya dilakukan uji coba tahap *field test*. Berikut merupakan penjelasan dari tahapan evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Atwi Suparman.

⁴ Atwi Suparman, *op.cit.*, p. 334

a. Review Ahli (*Expert Review*)

Dalam review ahli atau *expert review* melibatkan dua orang ahli bidang studi, satu orang ahli media dan satu orang ahli desain instruksional. Ahli bidang studi dosen bahasa Inggris di PGSD UNJ, guru bahasa Inggris di SDN Kalisari 03 Pagi, ahli media adalah dosen di PGSD UNJ dan ahli desain instruksional adalah dosen di PGSD FIP UNJ.

b. Evaluasi Satu-Satu (*One-to-One Evaluation*)

Produk yang telah direvisi berdasarkan penilaian dari review ahli kemudian dievaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*) dengan melibatkan 3 (tiga) orang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalisari 03 Pagi. Evaluasi ini memiliki maksud untuk menilai tampilan isi bahan ajar. Kemudian hasil atau penilaian dari evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*) direvisi berdasarkan masukan-masukan, pendapat yang diperoleh.

c. Evaluasi Kelompok Kecil (*Small Group*)

Produk yang telah direvisi kemudian dievaluasi lagi dalam kelompok kecil dengan melibatkan 8-20 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalisari 03 Pagi untuk mengujicobakan produk. Jika terdapat kekurangan maka akan segera diperbaiki dan direvisi kembali untuk memperoleh hasil yang maksimal. Siswa yang mengikuti evaluasi kelompok kecil ini tidak melibatkan siswa yang telah mengikuti evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*).

d. Uji Lapangan (*Field Test*)

Ujicoba lapangan ini melibatkan 30 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalisari 03 Pagi. Uji coba lapangan dilakukan guna mengidentifikasi keefektifan bahan ajar yang dikembangkan pada saat digunakan dalam kondisi yang sama atau serupa dengan kondisi pada saat produk tersebut digunakan. Pada tahap ujicoba lapangan atau *field test* tidak mengikutsertakan siswa yang telah mengikuti evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*) dan tidak melibatkan siswa yang telah mengikuti evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*). Hasil dari ujicoba lapangan ini akan dijadikan dasar untuk revisi.

C. Teknik Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi formatif yang menggunakan empat tahap yaitu review oleh ahli, evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*) dan ujicoba lapangan (*field test*).

1. Review Ahli (*Expert Review*)

Dalam review ahli melibatkan dua orang ahli bidang studi, satu orang ahli media dan satu orang ahli desain instruksional. Ahli bidang studi dosen bahasa Inggris di PGSD UNJ yaitu Ibu Herlina, ahli media adalah dosen di PGSD UNJ yaitu Bapak M. S Sumantri dan ahli desain instruksional adalah dosen di PGSD FIP UNJ yaitu Ibu Ika Lestari.

Evaluasi dilakukan secara terpisah antar masing-masing ahli. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapat masukan-masukan, pendapat dan saran dari sudut pandang keahlian masing-masing. Komentar yang didapat melalui instrument angket yang diberikan kepada para ahli kemudian diskusikan kembali kepada dosen pembimbing untuk selanjutnya dilakukan revisi atau perbaikan.

2. Evaluasi Satu-Satu (*One-to-One Evaluation*)

Produk yang telah direvisi berdasarkan penilaian dari review ahli kemudian dievaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*) dengan melibatkan tiga orang siswa kelas IV SDN Kalisari 03 Pagi. Evaluasi ini memiliki maksud untuk menilai tampilan isi bahan ajar. Kemudian hasil atau penilaian dari evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*) direvisi berdasarkan masukan-masukan pendapat yang diperoleh.

3. Evaluasi Kelompok Kecil (*Small Group*)

Produk yang telah direvisi kemudian dievaluasi lagi dalam kelompok kecil dengan melibatkan dua belas orang siswa kelas IV SDN Kalisari 03 Pagi untuk mengujicobakan produk. Jika terdapat kekurangan maka akan segera diperbaiki dan direvisi kembali untuk memperoleh hasil yang maksimal. Siswa yang mengikuti evaluasi kelompok kecil ini tidak melibatkan siswa yang telah mengikuti evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*).

4. Uji Lapangan (*Field Test*)

Uji lapangan ini melibatkan 30 orang siswa kelas IV SDN Kalisari 03 Pagi. Ujicoba lapangan dilakukan guna mengidentifikasi keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Pada tahap ujicoba lapangan atau field test tidak mengikutsertakan siswa yang telah mengikuti evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*) dan tidak melibatkan siswa yang telah mengikuti evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*). Hasil dari ujicoba lapangan ini akan dijadikan dasar untuk revisi.

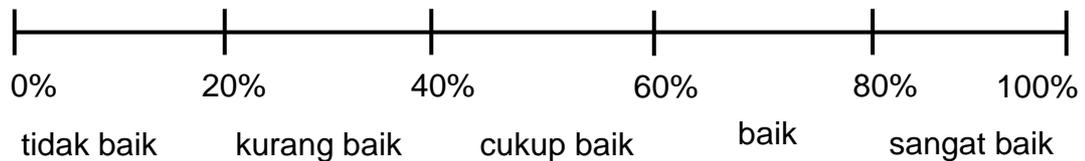
D. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵ Perhitungannya menggunakan statistika sederhana, dibuatkan angket dengan skala 1-5 penentuan nilai didasarkan atas kemampuan praktikan yang tampak. Untuk menghitung skor kriterium dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{(\text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Jumlah Poin Tertinggi Soal})} \times 100\%$$

⁵ Sugiyono, *op.cit.*, pp. 207-208

Peneliti menggunakan acuan dibawah ini untuk menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif:



0% - 20%	adalah Tidak Baik
20% - 40%	adalah Kurang Baik
40% - 60%	adalah Cukup Baik
60% - 80%	adalah Baik
80% - 100%	adalah Sangat Baik

Data yang diperoleh didapat dari evaluasi formatif yang terdiri dari empat tahap yaitu uji ahli atau review ahli (*expert review*) oleh ahli bidang studi, ahli media serta ahli desain instruksional, evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small group*) dan uji coba lapangan (*field test*). Dalam evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small group*) dan uji coba lapangan (*field test*) menggunakan subjek uji coba siswa kelas IV sekolah dasar digunakan instrumen berbentuk angket dan wawancara.

Tabel 3.3
Subjek Uji Coba dan Bentuk Instrumen

No	Subjek Uji Coba	Responden	Jumlah	Bentuk Instrumen
1	<i>Expert Review</i>	Ahli Materi	1 orang	Angket
		Ahli Media dan Desain Intruksional	2 orang	Angket
2	<i>One-to-One Evaluation</i>	Guru Bahasa Inggris dan Siswa Kelas IV SD	1 orang & 3 orang	Observasi dan Wawancara
3	<i>Small Group</i>	Guru Bahasa Inggris dan Siswa Kelas IV SD	1 orang & 12 orang	Observasi, Wawancara dan Angket
4	<i>Field Test</i>	Guru Bahasa Inggris dan Siswa Kelas IV SD	1 orang & 30 orang	Observasi, Wawancara, Angket dan Tes Formatif

Pengembangan Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Berbasis *Total Physical Response* di Kelas IV SD

a. Definisi Konseptual

Pengembangan Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Berbasis Metode *Total Physical Response* di Kelas IV SD adalah rencana konseptual sebuah bahan ajar pendukung yang dikembangkan untuk siswa kelas IV sekolah dasar yang berisikan kumpulan kata pokok (*entry*) beserta dengan contoh kalimatnya, serta berbagai latihan dan kegiatan yang berbasis metode *Total Physical Response*. Materi dan kegiatan yang dipilih berhubungan dengan *unit* yang ada pada sumber bahan ajar yang dimiliki dan yang akan dipelajari siswa.

b. Definisi Operasional

Pengembangan Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Berbasis Metode *Total Physical Response* di Kelas IV SD adalah hasil yang diperoleh dari penilaian oleh ahli (*Expert Review*), *one to one evaluation*, *small group evaluation* dan uji coba lapangan (*Field Test*) dengan melakukan wawancara dan mengisi instrument angket berbentuk *rating scale* dengan rentang 1 (satu) sampai 5 (lima). Adapun rincian kuisisioner yaitu 5 berarti sangat baik, 4 berarti baik, 3 berarti cukup baik, 2 berarti kurang baik, 1 berarti sangat kurang baik. Berikut unsur produk yang akan dihasilkan berupa Tujuan, Materi, Visual, Evaluasi, Verbal, Komponen Bahan Ajar, Percetakan, Tipografi. Di buat tabel masing-masing unsur untuk setiap ahli dibawah ini di sesuaikan dengan kebutuhan dalam Pengembangan Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Berbasis Metode *Total Physical Response* di Kelas IV SD.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
Analisis Kebutuhan
Untuk Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar

No	Aspek	Indikator
1	Telaah Dokumen (Kompetensi)	Bagaimana kompetensi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar ini, khususnya kelas IV?
		Apakah kompetensi yang digunakan di sekolah ini bersumber dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)?
2	Telaah Dokumen (Siswa)	Apakah kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris?
4	Telaah Dokumen (Pendekatan Pembelajaran)	Bagaimana kegiatan proses pengajaran pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV?

3	Telaah Dokumen (Bahan Ajar)	Bagaimana bahan ajar yang telah digunakan di sekolah ini, khususnya di kelas IV?
		Apasaja materi atau tema yang dipelajari di kelas IV semester dua?
		Adakah kekurangan yang dirasakan dalam bahan ajar ini selama proses pembelajaran berlangsung?
		Kebutuhan apa yang perlu diadakan dalam bahan ajar yang akan digunakan di kelas IV sekolah dasar?

Tabel diatas adalah kisi-kisi pedoman wawancara analisis kebutuhan yang di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kemudian di bawah ini adalah tabel kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar yang di susun untuk ahli bidang studi.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar
Untuk Uji Ahli Bidang Studi

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Komponen Bahan Ajar	Kelengkapan komponen bahan ajar	1
2.		Kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar	2
3.	Materi	Kesesuaian materi dengan kompetensi yang ditetapkan	3
4.		Kesesuaian materi dengan tujuan yang ditetapkan	4
5.		Kesesuaian materi bahan ajar yang dikembangkan dari materi pokok	5
6.		Kesesuaian materi bahan ajar dengan karakteristik siswa	6
7.		Kesesuaian materi bahan ajar dengan metode yang digunakan	7, 8
8.	Verbal	Kesesuaian kalimat yang digunakan dengan karakteristik siswa	9

9.		Kesesuaian kalimat yang digunakan dengan materi pada bahan ajar	10
10.		Kesesuaian penulisan struktur kalimat yang digunakan	11
11.		Kesesuaian petunjuk penggunaan bahan ajar	12
12.	Evaluasi	Kesesuaian latihan dengan materi bahan ajar	13
14.		Kesesuaian latihan dengan tujuan yang ditetapkan	14
15.		Kejelasan ujaran & tindakan dalam latihan	15
16.		Kesesuaian latihan dalam bahan ajar dengan metode yang digunakan	16
17.	Visual	Kesesuaian gambar dengan materi bahan ajar	17
18.		Kerapihan komponen tata letak (<i>layout</i>)	18
19.		Kemenarikan tata letak (<i>layout</i>) yang digunakan	19
20.		Kerapihan komponen tata letak (<i>layout</i>)	20
21.		Kesesuaian ukuran dan bentuk bahan ajar	21, 22

Tabel diatas adalah kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar untuk ahli bidang studi yang di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kemudian di bawah ini adalah tabel kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar yang di susun untuk ahli media.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar
Untuk Uji Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Ukuran	Kesesuaian ukuran bahan ajar	1
2.	Kulit/ Sampul	Kemenarikan sampul	2

3.		Kesesuaian sampul dengan materi bahan ajar	3
4.		Keseimbangan komposisi gambar dan tulisan pada sampul	4
5.		Kejelasan gambar dan tulisan pada sampul	5, 6
6.	Ilustrasi	Kesesuaian ilustrasi dengan materi bahan ajar	7
7.		Kejelasan ilustrasi dalam isi bahan ajar	8
8.		Kesesuaian ilustrasi dengan karakter siswa	9
9.	Layout	Kemenarikan tata letak (<i>layout</i>)	10
10.		Kerapihan tata letak (<i>layout</i>)	11
11.		Kesesuaian spasi yang digunakan	12
12.		Keseimbangan marjin yang digunakan	13
13.		Keseimbangan komposisi warna pada isi bahan ajar	14
14.	Tipografi	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan	15, 16
15.		Keseimbangan penggunaan variasi huruf	17
16.	Kertas	Kesesuaian jenis dan ukuran kertas yang digunakan	18, 19
17.		Hasil percetakan terlihat jelas	20

Tabel diatas adalah kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar untuk ahli media yang di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kemudian di bawah ini adalah tabel kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar yang di susun untuk ahli desain instruksional.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar
Untuk Uji Ahli Desain Instruksional

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Komponen Bahan Ajar	Kelengkapan komponen bahan ajar	1
2.		Kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar	2
3.	Materi	Kesesuaian materi dengan tujuan yang ditetapkan	3
4.		Kesesuaian materi bahan ajar yang dikembangkan dari materi pokok	4
5.		Kesesuaian materi bahan ajar dengan karakteristik siswa	5
6.		Kesesuaian materi bahan ajar dengan metode yang digunakan	6, 7
7.		Menimbulkan minat dan motivasi peserta didik belajar kosakata bahasa Inggris	8
8.	Verbal	Kesesuaian kalimat yang digunakan dengan karakteristik siswa	9
9.		Kesesuaian kalimat yang digunakan dengan materi pada bahan ajar	10
10.		Kesesuaian penulisan struktur kalimat yang digunakan	11
11.		Kesesuaian petunjuk penggunaan bahan ajar	12
12.	Evaluasi	Kesesuaian latihan dengan materi bahan ajar	13
14.		Kesesuaian latihan dengan tujuan yang ditetapkan	14
15.		Kejelasan ujaran & tindakan dalam latihan	15
16.		Kesesuaian latihan dalam bahan ajar dengan metode yang digunakan	16
17.		Kesesuaian dengan responden	17, 18
18.	Visual	Kesesuaian gambar dengan materi bahan ajar	19
19.		Kerapihan komponen tata letak (<i>layout</i>)	20
20.		Kemenarikannya tata letak (<i>layout</i>) yang	21

		digunakan	
21.		Kerapihan komponen tata letak (<i>layout</i>)	22
22.		Kesesuaian ukuran dan bentuk bahan ajar	23, 24

Tabel diatas adalah kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar untuk ahli desain instruksional yang di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kemudian di bawah ini adalah tabel kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar yang di susun untuk pengguna yaitu siswa kelas IV SD.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar
Untuk Siswa Kelas IV SD

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Materi	Kejelasan materi bahan ajar	1
2.		Kesesuaian materi dengan metode dan tujuan pengembangan	2
3.		Kesesuaian teks bahan ajar dengan karakteristik siswa	3
4.	Instruksi	Kejelasan instruksi pada kegiatan bahan ajar	4
5.		Kejelasan instruksi latihan	5
6.	Gambar	Kemenarikan gambar pada sampul	6
7.		Kemenarikan gambar pada isi bahan ajar	7
8.		Kesesuaian gambar dengan materi bahan ajar	8
9.	Huruf	Kejelasan jenis dan ukuran huruf yang digunakan	9, 10